

# PERANAN WANITA KRISTEN MASA KINI

Oleh : Yunita Sumirah<sup>1</sup>

## *Abstract*

*The changing of how to value women in many societies and community in these last recent decades, make women aware of their position in family, social context, profession or religion context. In general speaking, women's influence and role are not only increasing in their responsibilities at home, but also outside their home in various context. In Church context, Christian women today are also more engaged and involved in church ministries. The role of women is more and more important today. It is very important that Christian women to be wiser their priority setting.*

*Key words : Woman, Role, Church, Family*

## **Pendahuluan**

Allah mempunyai rencana yang besar bagi umat-Nya, dalam pembahasan tulisan ini khususnya bagi kaum wanita. Kehidupan wanita yang pertama kali di bumi ini adalah menjadi kehidupan yang dilimpahi Allah, Allah sangat mengasihi dan memperhatikannya, hal ini akan dibuktikan melalui Firman-Nya, baik itu yang dinyatakan dalam perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Di sana tercantum beberapa nama wanita yang dipakai dan dikasihi-Nya. Sebagai bukti kasih-Nya juga kaum wanita diberi beberapa peran dan tanggung jawab. Peran dan tanggung jawab tersebut antara lain: Wanita berperan sebagai Ibu di dalam sebuah keluarga, itu berarti dia hanya berfaedah bagi kepentingan keluarga itu sendiri. Akan tetapi sebagai seorang wanita Kristen ia tidak bisa hanya menyibukkan diri di dalam rumah tangganya dan hidup menyendiri. Sebab keadaan ini bisa digambarkan seperti bara api yang terpisah dari api yang lain, makin lama kehidupan rohaninya makin dingin. Sebaliknya bara api yang bergabung dengan yang lain akan tetap panas dan bisa lebih berfungsi.

Seperti bara api itulah yang seharusnya dilakukan seorang wanita Kristen, ia tidak bisa tinggal di rumah dan hidup memisahkan diri dari wanita-wanita lain, sebaliknya mereka harus merasa bertanggung jawab atas gerejanya dan bisa hidup bermasyarakat serta mau berpartisipasi di dalamnya. Tetapi sangat disayangkan sekali, karena pada umumnya, kebanyakan kaum wanita belum begitu mengerti dan menyadari akan pentingnya peranan mereka di dalam gereja tersebut. Sayangnya wanita merasa hanya ingin menjadi anggotaawam yang setia dan rajin menghadiri kebaktian setiap minggu saja, itu sudah cukup. Bahkan respon yang sering diberikan secara jujur berkeyakinan bahwa mereka tidak sanggup melaksanakan pelayanan tertentu bagi Allah.

---

<sup>1</sup> Yunita Sumirah adalah pengajar di STTNI Yogyakarta dalam bidang Teologi Praktika. Ia menyelesaikan program Sarjana Teologi di STTNI dan kemudian melanjutkan program Magister Teologi di STT yang sama.

Akan tetapi anggapan yang demikian itu tidak benar, sebab keberadaan orang yang lemah bagaimanapun juga, pasti dapat berbuat sesuatu yang cocok dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, guna pelayanan bagi Tuhan. Pandangan yang demikian didukung oleh Beverly La Haye yang mengatakan: Bahwa di dalam pelayanan Kristen, ada tempat yang cocok untuk setiap wanita. Tidak menjadi soal apapun temperamennya.

Memang ada orang-orang tertentu yang tidak dapat menjadi pemain piano, tetapi bisa dalam bidang yang lain. Ada orang lain lagi yang tidak akan pernah menjadi penyanyi tunggal atau bahkan menyanyi dalam paduan suara, dan ada beberapa orang lagi yang tidak akan pernah dapat mengajar kelompok Alkitab. Tetapi biasanya kita memang terlalu cepat memberi respon bahwa kita tidak dapat melakukan sesuatu pekerjaan sebelum kita mengadakan konsultasi dengan Allah.<sup>2</sup> Dengan demikian menurut pemahaman penulis untuk bisa ambil bagian dalam pelayanan di gereja supaya lebih efektif dan bertepatan guna perlu mengambil langkah yaitu:

### **Perempuan-Perempuan Dalam Perjanjian Lama**

Di dalam alkitab Perjanjian Lama telah mencatat beberapa wanita yang berbakti kepada Tuhan. Allah telah mengasihi dan memperhatikan bahkan berkenan memakainya untuk melayani pekerjaan-Nya, misalnya Sara, Debora, Miryam dan masih banyak lagi. Namun penulis tidak akan membahas semuanya tetapi hanya ke empat tokoh ini yang akan dibahas secara mendalam.

#### Sara

Sara dalam bahasa (Ibrani ) berarti : Ratu puteri. Sara adalah saudara tiri Abraham (kejadian 12:13) Dan istri Abraham (kejadian 11:29-310). Ibu dari Ishak (Kejadian 21:2-3). Sebagai teladan orang beriman (Ibrani 11:11).

Sara adalah seorang wanita yang beriman, sebagai buktinya ketika Allah menyuruh Abraham meninggalkan negrinya serta kaum kerabatnya dan pergi ke suatu negeri yang akan ditunjukkan Allah kepadanya. Perintah itu disertai dengan janji-janji “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau sertamembuat namamu masyur, dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat (Kej. 12:13).

Ketika Abraham mentaati perintah tersebut Sarapun menyesuaikan diri dengan keputusannya. Sara mempunyai sikap yang positif dan penuh keyakinan diri serta berani mengambil resiko. Sebab sebagaimana kebanyakan wanita, tidak gampang bagi Sara untuk meninggalkan rumah dan orang-orang yang dikasihinya untuk menghadapi masa depan yang tidak menentu. Tetapi Sara mentaati, dan percaya kepada Allah yang telah berbicara kepada suaminya itu.

---

<sup>2</sup>Beverly La haye, *Cantik dan Menarik* (Bandung: Kalam Hidup, tt), 157.

Sebenarnya Sara adalah disamping istri Abraham, ia juga saudara saudara tiri Abraham (satu ayah lain ibu). Keadaan ini tidak jarang ditemui, karena kesempatan untuk menikah pada zaman itu begitu terbatas, sehingga sering terpaksa mencari jodoh diantara keluarga yang dekat.

Abraham dan Sara mempunyai dua sifat yang tidak berubah yaitu: 1). Tidak khawatir, tetapi tetap percaya kepada Allah. Semenjak perpisahan dengan ayahnya dan kaum kerabatnya keduanya tetap percaya kepada Allah. Keduanya juga percaya akan memiliki anak atau keturunan walaupun sudah berusia tua (Kej. 18:1-15). 2). Sifat yang kedua adalah tetap saling mengasihi dan menghormati. Barang kali semua itu tidak mudah untuk dilakukan, tetapi perlu dimengerti bahwa sama seperti Abraham, Sara juga mempunyai kepribadian yang kuat dengan sifat yang baik. Sara telah berusaha sebaik-baiknya untuk menyesuaikan diri dengan suaminya dan mentaatinya. Penulis yakin bahwa dalam hal ini Sara tidak hanya nurut saja yang tanpa atas kehendak suaminya, namun Sara juga mempunyai inisiatif sendiri, hanya saja Sara mampu menyerahkan diri kepada Abraham. Rahasia yang menyebabkan Sara dan Abraham dapat hidup saling mengasihi dan menghormati, Karsen, Gien menjelaskan: “Bahwa hal itu ditentukan oleh hubungannya dengan Alla.”<sup>3</sup>

Kepercayaan kepada Allah telah menjadikannya seorang perempuan yang setia dan kuat, yang membuat pendiriannya kokoh serta hidup rukun dengan suaminya. Allah menjajikan bahwa Sara akan melahirkan seorang anak walaupun sudah lanjut usianya. Mendengar janji yang demikian Sara pun tertawa. Rupanya imannya terhadap janji Tuhan itu sempat berkurang karena menganggap janji Tuhan itu mustahil untuk dipenuhi.

Iman Sara diuji, namun pada kenyataannya imannya telah terbukti dan tertulis di dalam Alkitab. Hal ini dapat dilihat dalam Ibrani 11:11 yang mengatakan: “Karena iman ia dan juga Sara beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun usianya sudah lewat, karena menganggap Allah yang memberikan janji itu setia.”<sup>4</sup>

Jadi dengan iman hal yang mustahil menjadi mustahil, kalau Tuhan menghendakinya. Pernyataan ini telah diungkapkan secara mengagumkan yaitu ketika Sara melahirkan seorang anak yang diberi nama Ishak. Tuhan yang penuh perhatian dan belas kasihan itu telah melakukan hal-hal yang besar dalam kehidupan Sara.

### Miryam

Miryam adalah seorang wanita yang mengalami perhambaan di negeri Mesir. Tetapi akhirnya mengalami kelepasan dari perhambaan tersebut.

Miryam adalah anak sulung dari keluarga Amran dan Yokhebet, satu-satunya anak perempuan, dan merupakan kakak Harun dan Musa. Mula-mula ibunya mempercayakan kepadanya tugas yang sangat penting, yang menyangkut keselamatan nyawa adiknya, karena ia bertanggung jawab (keluaran 2:4). Miryam seorang yang berbudi luhur, bertindak hati-hati, pandai menjaga adiknya itu. Hal ini nyata sekali lewat pertanyaannya

<sup>3</sup> Gien Karsen, *Ia dinamai Perempuan* (Bandung: Kalam Hidup, tt), .32.

<sup>4</sup> Ibrani 11:11

kepada puteri Firaun “Akan kupanggillah bagi tuan puteri seorang inang penyusu dari perempuan Ibrani untuk menyusui bayi itu bagi tuan puteri? (Keluaran 2:7).

Saat adiknya dalam kondisi berbahaya, Miryam yang saat ini masih kecil, dengan berani selalu mengawasi adiknya sampai ketika puteri Firaun menyelamatkan Musa. Dengan keberanian dan inisiatifnya, pula Miryam muncul dihadapan puteri Firaun di pinggir sungai Nil.

Miryam lalu mengatur agar ibunya menyusui Musa. Tindakan Miryam yang sangat berani ini menyelamatkan Musa. Gien Karsen juga memberi pujian tentang keberanian Miryam sebagai berikut ”Miryam di dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh keberanian dan kebijaksanaan, ia mempertemukan ibunya, seorang wanita Ibrani, dengan putri Firaun raja Mesir. Dengan demikian adiknya selamat, sehingga menguntungkan bagi keluarganya maupun umat Allah”.<sup>5</sup>

Di sini muncul pertanyaan apa yang terjadi dalam sejarah, jika tidak ada pelayanan perempuan seperti yang dilakukan Miryam? Hal ini juga terlihat ketika pasukan Firaun tenggelam di Laut Merah dan umat Israel tiba di padang gurun diadakan upacara penyembahan.

“Dan Miryam nabiah itu, saudara perempuan Harun, mengambil rebana ditangannya, dan tampilkan semua perempuan mengikutinya memukul rebana serta menari-nari. Dan menyanyilah Miryam memimpin mereka, ‘Menyanyilah bagi Tuhan, sebab Ia tinggi luhur, kuda dan penunggangnya di lemparkan-nya ke dalam laut” (Keluaran 15:20-21).

Jadi Miryam walau seorang wanita, tentunya di dalam memimpin bangsanya bukan Cuma ikut-ikutan namun Miryam adalah seorang yang mau memikul tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Selain menjadi seorang nabiah juga memimpin kaum wanita bermain musik dengan rebana, menari dan menyanyi, sebagai penghormatan terhadap Allah sambil bersorak-sorai penuh kegirangan.

Perbuatan dan perkataannya memberitakan kebesaran Allah. Seluruh kehidupannya dipusatkan untuk mengasihi Allah dan umat-Nya. Bersama Musa dan Harun, Miryam tergabung dalam misi menyelamatkan bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Dengan demikian Miryam menjadi seorang pemimpin yang berpengaruh. “Sebab Aku telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir dan telah membebaskan engkau dari rumah perbudakan, dan telah mengutus Musa dan Harun dan Miryam sebagai penganjurmu” (Mikha 6:4). Jadi orang tidak bisa menyangkali peran perempuan-perempuan seperti Miryam.

### Debora

Debora, seorang nabiah, istri lapidot, memerintah sebagai hakim atas orang israel. Ia biasa duduk di bawah pohon korma Debora antara Rama dan Betel di pegunungan Efraim, dan orang Israel menghadap dia untuk berhakim kepadanya” (Hakim-hakim 4:4-5).

---

<sup>5</sup> Karsen, *Ia Dinamai Perempuan*, 70.

Debora dalam bahasa (Ibrani) berarti lebah, disebut “Ibu di Israel” ia menjadi hakim bangsa di Israel (hakim-hakim 5:7).

Zaman hidup Debora ialah zaman umat Tuhan memasuki negeri yang baru, yang belum teratur dengan baik. Kata-kata yang dipakai untuk menerangkan zaman itu ialah “ bahwa setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri (Hak. 17:6). Pernyataan ayat ini dapat diketahui tentang kejahatan dan keburukan pada zaman itu. Lebih-lebih pada zaman itu belum ada raja di bangsa Israel (Hak.21:25). Bagi Israel sebelum masa kerajaan seorang hakim adalah utusan Allah untuk memimpin dan membebaskan mereka dari penindasan bangsa lain. Di bawah kepemimpinan Debora, umat Israel diselamatkan dari gangguan bala tentara asing.

Hakim-Hakim 4:5 mengatakan: Ketika ia duduk di bawah pohon korma dan bani Israel pergi menghadapnya untuk meminta keadilan atau keputusan . Debora harus melayani dan merampungkan perkara yang dibawa kepadanya.

Riwayat kehidupan Debora ini telah menunjukkan bahwa karena kasih Tuhan wanitapun dapat melakukan tugas pelayanan yang besar yang dimulai dari hal-hal kecil. Hidupnya sangat rapat dengan Tuhan dan kedudukan yang diraihinya mau tidak mau mempengaruhi seluruh kehidupannya, sehingga di seluruh kehidupannya dapat memberikan teladan bagi kaum wanita masa kini.

### **Perempuan-Perempuan di dalam Perjanjian Baru**

#### Maria Ibu Yesus

Maria adalah gadis yang masih muda belia. Maria mengenal Allah melalui kitab-kitab Musa, Mazmur dan tulisan para nabi; ia sangat sangat menghormati Allah, karena mengetahui apa yang telah diperbuat Allah dalam sejarah bangsanya. Maria bersedia mengorbankan dirinya untuk menjadi hamba Allah yang terendah, dan melalui perempuan inilah lahir sang JURUSELAMAT dunia (Lukas 1:46-55).

#### Priskila

Priskila yang melayani bersama suami Akwila. Ke dua orang ini sangat dihargai oleh Apolos karna dipakai oleh Allah untuk menjelaskan jalan Allah kepadanya (Kisah Para Rasul 18: 26). Priskila dan Akwila menjelaskan lebih jauh tentang kehidupan, pelayanan, kematian dan kebangkitan Kristus. Eudea dan Sintike (perempuan yang turut memberitakan Injil) bersama Paulus di Filipi (Filipi 4:2,3).. Disamping itu Paulus juga menjunjung tinggi Lois dan Eunike (II Timotius 1:5)

## Peranan Wanita Kristen Masa Kini

Di atas sudah dijelaskan berbagai peran dan tugas pelayanan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh wanita baik yang ada di dalam alkitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Tugas dan pelayanan yang dilakukan membawa kemuliaan bagi Allah dan bermanfaat bagi sesama atau umat Allah.

Dengan membaca kiprah mereka seharusnya kaum wanita masa kini akan bisa menyadari dan termotivasi untuk bisa juga terlibat dalam berbagai bidang pelayanan sesuai dengan talenta dan kemampuannya, baik perannya di dalam keluarga / rumah tangga, dan Gereja.

### Peranan di dalam Rumah Tangga

#### Pandai Mengatur Rumah Tangga

Sebenarnya untuk menciptakan rumah tangga yang aman dan bahagia tidak dapat di monopoli oleh seorang anggota keluarga saja, melainkan harus dilakukan bersama-sama. Namun sukar di bantah, bahwa sesungguhnya wanitalah yang punya peranan utama untuk melaksanakannya, sebagai ibu rumah tangga. Bahkan Beverly La haye menyebut mereka sebagai “Kepala bagian pekerjaan rumah tangga”.<sup>6</sup>

Memang wanita diciptakan oleh Allah untuk jadi penolong dan tempat yang lebih baik untuk mulai menjadi penolong adalah di rumah tangganya sendiri. Ini adalah relevan dengan wanita saleh dan berbudi yang dilukiskan dalam Amsal 31:27 “Ialah wanita yang mengawasi semua perbuatan dengan tangannya Amsal 31:27).

Sebagian orang berpikir perabotan yang megah dan lengkap yang gampang di atur dapat menciptakan suasana yang indah. Tetapi tidak demikian untuk sebagian orang yang lain, kadang kala rumah yang sederhana pun, karena pemiliknya pandai mengaturnya sehingga rumah tersebut membuat orang yang tinggal di dalamnya merasa aman dan tentram.

Panggilan waniat sebagai seorang ibu rumah tangga sangat konsisten dengan alkitab dari Kejadian sampai Wahyu, yaitu bahwa ia disebut sebagai penolong di dalam rumah tangga. Rasul Paulus dalam suratnya kepada Titus juga mengajarkan tentang prinsip mengatur rumah tangga:

“Demikian juga perempuan-perempuan yang tua, hendaklah mereka sebagai seorang beribadah, jangan memfinah, jangan, jangan menjadi hamba anggur, tetapi cakap mengajarkan hal-hal yang baik dan dengan demikian mendidik perempuan-perempeun muda mengasihi suami dan anak-anaknya, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangga”.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Beverly La haye, *Wanita Bahagia* (Bandung: Kalam Hidup, t.t), 85.

<sup>7</sup> Titus 2:3-5

Jadi rasul Paulus dengan jelas mengajarkan bagi setiap wanita Kristen untuk segala zaman, dan yang telah dewasa dalam imannya serta dalam kasus ini adalah wanita yang telah menikah “akan rajin mengatur rumah tangganya”.

Jadi dalam hal mengatur rumah tangga ini sangat dibutuhkan sikap yang positif, supaya terhindar dari rasa bosan dan jemu, karna melakukan pekerjaan yang rutin. Sikap yang positif ini menurut menurut Gien Karsen ada tiga macam sikap yaitu: “sikap mau **berpikir, belajar, dan membuat rencana.**”<sup>8</sup>

**Berpikir:** Seorang wanita yang pandai mengatur rumah tangganya adalah orang yang sanggup memikirkan tugas-tugas rumah tangganya, ada bidang usaha, membeli, menjual dan mengatur keuangan, belajar berpikir juga tentang apa yang Allah ingin kita lakukan.

**Belajar:** Meminta petunjuk dari Tuhan sebelum melakukan pekerjaan adalah sangat perlu bagi ibu-ibu rumah tangga, supaya siap melakukan pekerjaan dengan baik. Hal ini ditegaskan oleh Gien Karsen: “Seorang ibu rumah tangga yang baik, siap untuk terus menerus mempertahankan hal-hal yang baik yang dipelajari dirumahnya sendiri dan selalu siap menerima ide-ide dan petunjuk-petunjuk baru yang akan membuat pekerjaannya lebih efektif dan yang akan membantunya untuk menjadi ibu rumah tangga yang lebih baik”.<sup>9</sup>

**Membuat rencana:** Seorang wanita yang bijaksana akan menghindarkan diri dari kekliruan, ia menentukan prioritas yang tepat dengan membuat rencana, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sikap seperti ini dapat kita lihat dalam kehidupan wanita di dalam Amsal 31. Pagi-pagi ia sudah bangun membuat rencana pendek, memikirkan keluarganya, menerapkan apa yang sudah dipelajarinya dari hari ke hari, membuat rencana dengan pasti dan berhubungan dengan waktu.

## Mengasihi Suami dan Mendidik Anak

Dalam Perjanjian Baru, istri di perintahkan untuk mengasihi, kepada dan tunduk serta mentaati suaminya. Perintah itu dijelaskan dalam Efesus (5:22-24): “Hai istri-istri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala istri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat, Dialah yang menyelamatkan tubuh. Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah istri kepada suami dalam segala sesuatu.

Pernikahan Kristen adalah suatu pernikahan yang di ikat oleh kasih yang abadi. Akan tetapi suami istri harus saling mengasihi, sebab kasih menciptakan kehidupan yang berbahagia. Kasih ini bukanlah kasih duniawi semata, kasih duniawi hanya senang kalau dilayani dengan baik, lebih senang menerima dari pada memberi.

Kasih yang dikehendaki Allah bagi para istri ialah kasih yang seperti Tuhan yesus lakukan. Mengapa demikian, karena kasih itu bermacam-macam. Istilah mengasihi menurut kamus bahasa Indonesia Poedarminta berarti: “mencintai” , menaruh kasih sayang

<sup>8</sup> Gien Karsen, *Engkaulah Permata Hati* (Bandung: Kalam Hidup, t.t), 66

<sup>9</sup> Ibid, 21

kepada yang disayangi.<sup>10</sup> Dan pada bagian kalimat “mengasihi suami” dalam Titus (2:4) Geine A. Gettz, menjelaskan: Bahwa kata Yunani dipakai oleh Paulus adalah Philandros yang berarti “Mengasihi suami” dan kata kasih yang dipakai disini adalah kasih agape, yaitu: “Kasih Allah atau juga berarti kasih yang berasal dari Allah.”<sup>11</sup>

Istri harus menasihati suami, sebab kasih diantara suami istri memberikan kekuatan kepada anak-anak. Anak-anak akan merasa aman jika melihat orang tuanya hidup dalam kasih sayang, dan tidak saling mementingkan diri sendiri.

Tugas dan peran seorang wanita yang paling penting selain mengasihi suami, pandai mengatur rumah tangga adalah mengasihi dan mendidik anak-anak serta mengajarnya. Sebab pada umumnya anak-anak lebih banyak bersama ibunya dari pada bapaknya. Kata-kat ibunya yang paling banyak didengar, dan teladan ibunya yang paling banyak dilihat, dari pada kata-kata dan teladan bapaknya. Ibu jugalah yang biasanya dapat mengajar anak – anak pada saat yang paling cocok. Ibu juga yang paling dekat pada waktu mereka bangun, sarapan, kesekolah, bermain, pada waktu mereka tidur dan sedang sakit. Ibu juga yang paling banyak menegur dan mendorong dan lebih banyak berpengaruh langsung dalam kehidupannya, dari pada siapapun.

Fakta ini dapat di lihat pada diri seorang ibu yang saleh yaitu Hana, yang mana ia sangat berpengaruh terhadap anaknya Samuel. Begitu pula pengaruh Lois dan Eunike dalam kehidupan Timotius, sungguh besar.

Tentang Timotius Paulus juga mengatakan: “Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus dan ikhlas yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan ibumu Eunike dan yang aku yakin juga hidup di dalam dirimu (II Timotius 1:5).

Mengenai prinsip ini tidak bisa diragukan, bahwa ibu-ibu seharusnya turut bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak. Seorang anak adalah merupakan suatu karunia dari Allah kepada orang tua sebagai titipan suci yang tak patut diterima secara acuh tak acuh. Allah mengharapkan orang tua mengasihi anaknya dan memelihara dengan sebaik-baiknya.

Sebagai orang tua (ibu) khususnya tetap memegang peranan penting dan sangat menentukan dalam pendidikan ini. Seperti yang yang di nasehatkan Salomo: “ Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan kententraman kepadamu dan mendatangkan sukacita kepadamu” (Amsal 29:17).

Begitu juga ayat yang lain mengatakan: “Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan memermalukan ibunya Amsal (29:15). Oleh sebab itu seorang ibu tidak boleh mengabaikan dan menyerahkan pendidikan anak-anak itu kepada ahli didik atau membiarkan mereka mengurus dirinya sendiri.

Allah memberi kepada orang tua tugas yang menantang yakni mendidik anaknya. Kata kerja “mendidik” dalam waktu sekarang menunjukkan bahwa pekerjaan itu merupakan suatu tugas yang berlangsung terus menerus, pekerjaan yang tidak mengenal waktu libur, tidak ada waktu malam atau siang sehingga tidak ada alasan untuk tidak dapat melakukan tugas ini.

<sup>10</sup> Poerwadarminta, “Kasih” dalam *Kamus umum Bahasa Indonesia Poedarminta* (Jakarta; Balai Pustaka, 1983), 206.

<sup>11</sup> Geine A. Getz, *Citra Wanita Kristen* (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 1987), 108.

## Peranan dalam Gereja

### Turut Memberitakan Injil

Tugas tertinggi yang dibebankan adalah memberitakan Injil atau anugerah Tuhan Yesus Kristus yang menyelamatkan orang-orang yang terhilang dan nyaris mati. Tugas pemberitaan tentang Injil bukanlah tugas sebagian anggota jemaat saja. Misalnya hanya tugas kaum laki-laki saja, atau kaum wanita saja, atau juga tugas kaum muda saja yang tenaganya masih berapi-api, akan tetapi pemberitaan Injil adalah tugas setiap orang percaya.

Jadi setiap anggota jemaat harus memegang peranan ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Oswald Smit yang mengatakan “Memang setiap jemaat Tuhan harus ikut ambil bagian dalam tugas penginjilan. Malahan semboyannya, setiap orang Kristen adalah penginjil”.<sup>12</sup>

Pengertian setiap orang berarti mencakup serta melibatkan kaum wanita untuk pemberitaan tersebut. Mandat yang demikian sudah dinubuatkan oleh Allah yang dinyatakan kepada nabi Yoel bahwa “ Para wanita dari generasi yang akan datang akan termasuk para saksi yang dipenuhi Roh pada zamannya (Yoel 2:28).

Dan pada hari Pentakosta itulah para wanita juga diberi kuasa oleh Roh Kudus, sehingga memiliki keinginan dan keberanian yang kuat untuk bersaksi .

Adapun perintah Tuhan yang berhubungan dengan hal tersebut dapat di litat dalam Matius (28: 18,20) : “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai pada akhir zaman.

Perintah ini berlaku untuk semua orang percaya. Kalau begitu hendaklah kaum wanita memiliki keinginan untuk menjadi saksi Kristus dalam kehidupan dengan penuh Roh. Sebab kesempatan yang tak terbatas ada dihadapan para wanita zaman sekarang, yang mau belajar dari tokoh-tokoh alkita seperti Euodea dan sintike ( wanita yang memberitakan Injil) Filipi (4: 2,3).

## Kesimpulan

Di jaman yang sudah maju ini sepak terjang kaum wanita sudah sangat berbeda dengan abad sebelum abad 20 di mana perannya masih sering dibatasi. Kondisi ini membuat sebagian kaum wanita kurang giat berjuang untuk menampakan dan meningkatkan perannya. Sebagai kaum wanita Kristen masa kini harus memiliki sikap dan mental yang kuat dalam memahami perannya baik sebagai istri yang harus mengasahi dan tunduk kepada suami serta mendidik anak-anak, juga menyadari perannya di dalam gereja. Tetapi harus di mengerti bawhwa wanita kristen yang melibatkan dalam berbagai

<sup>12</sup> Oswald Smith, *Merindukan Jiwa yang Tersesat* (Surabaya: Yakin), 23.

kegiatan di gereja harus bisa membagi dan mengatur waktu dengan tepat supaya ada keseimbangan, untuk berbagai kegiatan di dalam kehidupannya, sehingga bisa memberi perhatian yang cukup untuk suami dan anak-anaknya, kalau tidak maka kaum wanita tidak bisa melakukan pekerjaan yang baik untuk Tuhan. Kalau begitu supaya tidak terjadi kepincangan atau terasa berat sebelah antara ke dua pelayanan tersebut, maka sangat diperlukan sikap seorang ibu yang sungguh-sungguh bisa menjaga keseimbangan yang tepat, sehingga dapat melayani keluarga atau rumah tangga serta melayani di gereja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Getz, Geine A. *Citra Wanita Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987
- Karsen, Gien. *Engkaulah Permata Hati*, Bandung: Kalam hidup, tt,  
\_\_\_\_\_. *Ia Di Namai Perempuan*, Bandung: Kalam Hidup, tt
- La Haye, Beverly. *Cantik dan Menarik*, Bandung: Kalam Hidup, tt  
\_\_\_\_\_. *Wanita Bahagia*”, Bandung: Kalam Hidup, tt, p.85
- Poerwadarminta “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983 p.206
- Smith, Oswald “*Merindukan Jiwa yang tersesat*, Surabaya: Yakin, tt